

**PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM KURIKULUM 2013
PADA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH
MUHAMMADIYAH AJIBARANG KULON BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

OLEH:

PANGESTIKA AYUNING FITRI

NIM. 1617405119

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM KURIKULUM 2013 PADA KELAS IV MI MUHAMMADIYAH AJIBARANG KULON BANYUMAS

Pangestika Ayuning Fitri
NIM. 1617405119

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 pada Kelas IV MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas mulai dari bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran tematik tersebut.

Diterapkannya kurikulum 2013 di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas dilatarbelakangi oleh keputusan pemerintah mengenai anjuran penerapan kurikulum 2013. Selain dari segi sarana dan prasarana, fasilitas serta prestasi yang memadai, kualitas guru dan siswa juga merupakan hal yang menjadikan MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas layak untuk menerapkan kurikulum 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian lapangan dengan metode deskriptif tentang Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum pada Kelas IV di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini adalah Kepala Madrasah dan guru kelas IV. Sedangkan teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013 pada Kelas IV MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas ini melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Untuk tahap perencanaan, guru kelas IV membuat RPP sendiri yang berpedoman pada silabus, buku guru, dan buku siswa. Sedangkan untuk tahap pelaksanaan, guru kelas IV menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan apa yang tertulis dalam RPP. Untuk penilaian dalam pembelajaran tematik, guru kelas IV menggunakan penilaian autentik, yaitu menggunakan penilaian tertulis. Ada dua jenis penilaian tertulis, yaitu penilaian tes dan non tes. Waktu pelaksanaannya setelah selesai satu pembelajaran, setelah selesai satu sub tema, setelah selesai 2 tema, setelah selesai 5 tema, setelah selesai 7 tema, dan setelah selesai 8 tema.

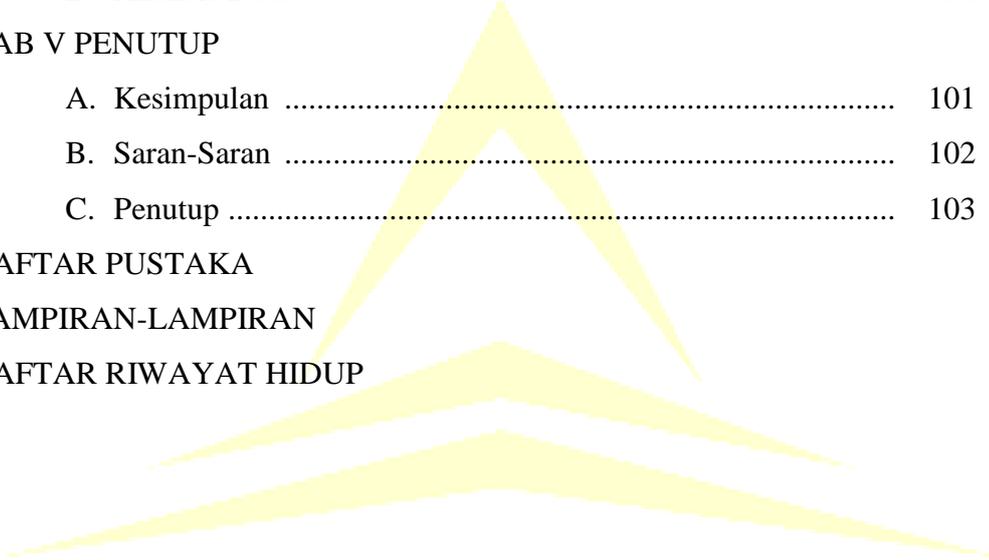
Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Kurikulum 2013.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH	
A. Model Pembelajaran Tematik	12
1. Pengertian Model Pembelajaran	12
2. Konsep Dasar Pembelajaran Tematik	12
3. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	14
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	15
5. Pendekatan <i>Scientific</i> dalam Pembelajaran Tematik Terpadu	16
6. Implikasi Pembelajaran Tematik.....	19
B. Perencanaan Pembelajaran Tematik	20
1. Pengertian Perencanaan	20
2. Dimensi-Dimensi Perencanaan	21
3. Langkah-Langkah Merencanakan Pembelajaran Tematik	22

C. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.....	24
1. Kegiatan Pendahuluan (Awal)	24
2. Kegiatan Inti.....	24
3. Kegiatan Penutup (Akhir)	25
D. Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Tematik	25
1. Definisi dan Makna Otentik	25
2. Fungsi Penilaian	26
3. Jenis-Jenis Penilaian Otentik	27
4. Teknik dan Instrumen Penilaian.....	29
E. Konsep Dasar Kurikulum 2013.....	33
1. Pengertian Kurikulum 2013	33
2. Ciri-Ciri Kurikulum 2013	34
3. Landasan Kurikulum 2013	36
4. Tujuan Kurikulum 2013	28
5. Karakteristik Kurikulum 2013	39
F. Konsep Dasar Pembelajaran Tema Perduli Terhadap Makhluk Hidup Subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data	51
1. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas.....	51
2. Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas	61

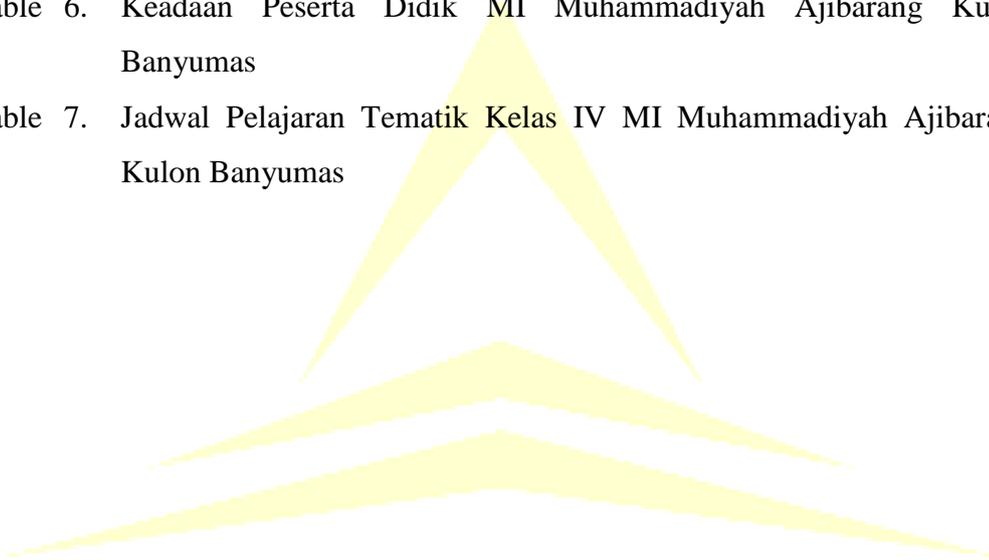
a.	Perencanaan Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas (Tema Perduli Terhadap Makhluk Hidup)	61
b.	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas (Tema Perduli Terhadap Makhluk Hidup)	66
c.	Evaluasi Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas (Tema Perduli Terhadap Makhluk Hidup)	91
B.	Analisis Data	94
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	101
B.	Saran-Saran	102
C.	Penutup	103
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

- Table 1. Perbedaan Kurikulum KBK, KTSP, dan Kurikulum 2013
- Table 2. Data Siswa MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas
- Table 3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas
- Table 4. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas
- Table 5. Keadaan Pendidik dan Kependidikan MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas
- Table 6. Keadaan Peserta Didik MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas
- Table 7. Jadwal Pelajaran Tematik Kelas IV MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Sketsa Mata Pelajaran Kelas IV Tema 3 Subtema 1
- Gambar 2. Sketsa Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 1
- Gambar 3. Sketsa Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 2
- Gambar 4. Sketsa Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 3
- Gambar 5. Sketsa Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 4



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Dokumentasi, Observasi, dan Wawancara
- Lampiran 2. Hasil Wawancara
- Lampiran 3. Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4. Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 5. Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6. Surat Permohonan Persetujuan Judul
- Lampiran 7. Surat Keterangan Persetujuan Judul
- Lampiran 8. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 10. Blangko Pengajuan Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 11. Surat Rekomendasi Proposal Skripsi
- Lampiran 12. Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 13. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14. Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 15. Berita Acara Mengikuti Sidang Munaqasyah Skripsi
- Lampiran 16. Surat Permohonan Ijin Riset Pendahuluan
- Lampiran 17. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 18. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 19. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 20. Surat Rekomendasi Munaqasyah Skripsi
- Lampiran 21. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 22. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 23. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 24. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 25. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 26. Sertifikat KKN
- Lampiran 27. Sertifikat OPAK
- Lampiran 28. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Hampir semua orang tidak asing dengan istilah pendidikan karena pendidikan merupakan hal yang tidak akan terpisah dari kehidupan manusia. Bayi yang baru lahir juga mengalami proses pendidikan seusianya, hingga mereka tumbuh dan berkembang dewasa, sampai saat ini juga banyak orang yang sudah lanjut usia masih menempuh proses pendidikan, ingin terus belajar dan belajar.

Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.² Seiring bertambahnya tahun, pendidikan terus berkembang dengan pesat, kualitas dan mutu pendidikan semakin meningkat yang mampu melahirkan sumber daya manusia yang juga berkualitas. Merubah mutu dan kualitas pendidikan seperti sekarang ini tentunya tidaklah mudah, banyak hal yang membedakan pendidikan zaman dahulu dan pendidikan zaman sekarang, semuanya melalui proses yang tidaklah mudah. Selain itu banyak juga faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dan mutu pendidikan, salah satu hal yang terpenting yaitu faktor pendidik/guru/tentor.

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 2.

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 3.

Pendidikan mempunyai arti yang sangat luas, yang berarti setelah anak dewasa akan tetap masih dalam proses pendidikan. Akan tetapi sifat pendidikannya berbeda dengan sebelum mencapai kedewasaan. Batasan yang dibuat para ahli tampak begitu beraneka ragam, dan kandungannya juga berbeda antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut amat dipengaruhi oleh orientasi dan konsep dasar yang dipergunakan oleh para ahli tersebut sebagai aspek yang menjadi tekanan dan falsafah yang melandasinya.³

Dalam pendidikan kita mengenal dua istilah yang perlu dipahami, yaitu *paedagogiek*, yang artinya ilmu pendidikan, dan *paedagogie* yang artinya pendidikan seperti bagaimana sebaliknya pendidikan dilaksanakan dan dilakukan sesuai kaidah-kaidah mendidik, tentang system pendidikan, metode, dan media pendidikan yang digunakan sampai kepada menyediakan lingkungan pendidikan tempat proses pendidikan sedang berlangsung. Sementara itu, *paedagogic* adalah semua yang berkaitan dengan praktik pendidikan yang dilaksanakan, yaitu kegiatan-kegiatan belajar dan mengajar, interaksi edukatif, yaitu pergaulan yang dilakukan pendidik dan anak didik. Oleh karena itu antara *paedagogiek* dan *paedagogie* merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, keduanya harus dilaksanakan dan saling memperkuat untuk mencapai mutu proses, tujuan, dan hasil pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa dan agama.⁴

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru dan tujuan pembelajaran dengan cara memajukan belajar peserta didik.⁵ Peran guru sangatlah penting dalam kemajuan bangsa terutama pada bidang pendidikan, seperti yang tercantum pada Pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 3.

⁴ Mohammad Surya, dkk., *Landasan Pendidikan Menjadi Guru yang Baik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 24.

⁵ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2018), hlm. 17.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Jika guru tidak mempunyai ilmu dan wawasan pengetahuan yang luas bagaimana seorang guru dapat mendidik peserta didiknya, dan bagaimana seorang saat mendidik peserta didiknya nanti, tentunya guru akan merasa bingung dengan apa yang akan dilakukan selama proses mengajar. Selain dengan wawasan yang luas, guru juga harus menguasai metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan selama proses pembelajaran, dengan menggunakan metode dan memanfaatkan media yang ada tentunya akan melahirkan pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Banyak sekali peserta didik yang hanya duduk tanpa mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya, mereka hanya mampu melihat tanpa memahami isi dari pembelajaran tersebut, mereka tidak antusias dalam menerima ilmu yang disampaikan oleh guru karena mereka pada awalnya tidak menyenangkan dan sudah merasa bosan dengan pembelajaran tersebut. Metode dan media inilah yang sangat penting untuk digunakan oleh guru dalam mengajar, guru harus mampu memilih dan menggunakan metode dan media yang dapat menumbuhkan semangat dan antusias peserta didiknya agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tentunya dengan pembelajaran yang menyenangkan itu ilmu yang diberikan oleh guru akan dengan mudah diterima oleh peserta didik.

Guru itu segala sesuatunya akan ditiru oleh peserta didiknya, maka dari itu seorang guru harus benar-benar menjaga setiap tutur kata dan perbuatan apalagi didepan peserta didiknya. Guru harus mempunyai kharisma yang tinggi yang mampu menarik perhatian peserta didiknya agar peserta didik mau menerima segala hal yang keluar dari gurunya, termasuk saat kegiatan pembelajaran dikelas. Apabila peserta didik sudah tidak tertarik dengan gurunya, mereka juga akan enggan menerima segala bentuk yang dilakukan oleh gurunya. Pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, artinya

⁶ Mukrimah, Siti Sifa, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:Class A Business Management of Education,2014), hlm. 70.

suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi, berinterelasi, dan berinterdependensi antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁷

Kurikulum 2013 diawali melihatnya sistem pendidikan yang diterapkan selama ini hanya berbasis pada pengajaran untuk memenuhi target pengetahuan siswa. Selain itu diperlukan keterampilan dan sikap yang tidak kalah pentingnya untuk mendapatkan lulusan yang handal dan beretika untuk selanjutnya siap berkompetisi secara global. Berubahnya kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 ini merupakan salah satu upaya memperbaharui setelah dilakukannya penelitian untuk pengembangan kurikulum memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.⁸

Kurikulum yang berorientasi pada pencapaian tujuan (1975-1994) berimplikasi pada penguasaan kognitif lebih dominan, tetapi kurang memiliki kemampuan yang memadai terutama yang berorientasi pada penguasaan kompetensi secara holistik.⁹ Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Disamping kurikulum, terdapat sejumlah faktor diantaranya lama siswa bersekolah; lama siswa tinggal di sekolah; pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi; buku pegangan dan peranan guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan. Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35, yaitu kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis

⁷ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2018), hlm. 26.

⁸ Sunarty, Selly Rahmawati, *Penilaian Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2013), hlm. 1.

⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm. 19.

kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.¹⁰

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik intra pelajaran maupun antar mata pelajaran.¹¹ Pembelajaran tematik yang efektif akan mampu mewujudkan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaitkan beberapa konsep dan mampu memahami beberapa masalah yang bersifat kompleks dengan cara pandang mereka yang utuh. Untuk dapat memahami konsep yang bersifat abstrak, guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam memahami konsep. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh seorang guru diantaranya, langkah perencanaan, langkah pelaksanaan, sampai dengan langkah evaluasi.

Sebagaimana prinsip dalam pembelajaran terpadu/integratif, isi pembelajaran diorganisasikan dengan memanfaatkan bidang studi atau mata pelajaran yang sesuai untuk mengembangkan konsep-konsep yang dipilih oleh guru/dosen. Model ini sangat membantu memfasilitasi proses belajar-mengajar peserta didik. Masalah-masalah yang dihadapi di dunia nyata tidak selamanya dapat dijelaskan secara terkotak-kotak ke dalam bidang studi atau mata pelajaran, melainkan terdapat saling kaitan antar bidang studi/mata pelajaran. Banyak diantara masalah-masalah tersebut justru memerlukan pengkajian dari berbagai sudut pandang dengan menggunakan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang berasal dari berbagai bidang studi atau mata pelajaran.¹²

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada Selasa 10 Mei 2019 di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon yang menerapkan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 pada kelas IV telah

¹⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm. 28.

¹¹ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2018), hlm. 51.

¹² Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2018), hlm. 66.

menggunakan pembelajaran tematik tersebut dengan tujuan keaktifan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Penerapan pembelajaran kurikulum 2013 sudah dari kelas I sampai kelas VI. Pada pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon menggunakan sumber belajar utama berupa buku siswa dan buku guru. Dalam proses pembelajaran guru selalu memadukan antara materi mata pelajaran yang satu dengan lainnya dan melibatkan peserta didik memperoleh pengetahuan secara langsung dan tidak hanya sekedar teori tetapi diberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.¹³ Keaktifan dapat didorong dengan mengaitkan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan baru. Untuk itu seorang guru harus memiliki metode yang dapat mengaktifkan proses berpikir peserta didik dengan menghubungkan pengalaman lama mereka dengan pengetahuan baru yang diajarkan.¹⁴ Pembelajaran tematik merupakan pendekatan yang mengaitkan beberapa aspek antar mata pelajaran, dengan adanya pemaduan dalam hal tersebut tentunya akan membuat pembelajaran menjadi bermakna. Bermakna yang dimaksudkan adalah peserta didik mampu memahami konsep yang diajarkan oleh pendidik melalui pengalaman secara langsung menghubungkan antar konsep mata pelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti ingin melakukan penelitian tentang "Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 pada Kelas IV MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas".

B. Definisi Konseptual

1. Siswa kelas IV ini berada pada rentang usia dini, dimana merupakan usia yang paling penting, sehingga potensi anak akan diupayakan semaksimal mungkin dalam segala aktifitas belajar-mengajar. Cara berfikir pada usia ini juga masih sangat tajam, dan tentunya baik untuk tumbuh kembangnya

¹³ Observasi Pendahuluan MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon pada Selasa 10 Mei 2019

¹⁴ Mukrimah, Siti Sifa, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:Class A Business Management of Education,2014),hlm.60.

siswa. Kemampuan berpikir anak sekolah dasar menurut teori Piaget berada pada tahap berpikir operasional konkrit.¹⁵

2. Bentuk implementasi pembelajaran tematik dengan bertolak dari tema pada dasarnya dilaksanakan dalam bentuk pelaksanaan pengajaran proyek atau pengajaran unit. Dalam pelaksanaan, semua kegiatan belajar siswa berkisar pada satu tema yang ditetapkan bersama oleh seluruh siswa dalam kelas bersama guru. Luas-sempitnya cakupan konseptual satu tema akan berpengaruh pada seluruh kegiatan belajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi.¹⁶
3. Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayanya kecakapan berpikir sains, berkembangnya *sense of inquiry*, dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Model pembelajaran yang dibutuhkan adalah yang mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar, bukan saja diperolehnya sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana pengetahuan, keterampilan dan sikap itu diperoleh peserta didik.¹⁷
4. Pembelajaran tematik adalah pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pelajaran maupun antar mata pelajaran.¹⁸ Dalam keseharian, peserta didik terbiasa memandang dan mempelajari segala peristiwa yang terjadi disekitarnya atau yang dialaminya sebagai suatu kesatuan yang utuh (holistik), mereka tidak melihat semua itu parsial (terpisah-pisah). Penyelenggaran pendidikan dengan menekankan pada pembelajaran yang memisahkan penyajian antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya akan

¹⁵ Sri Wulandari, Sukayati, *Pembelajaran Tematik di SD*, (Sleman:PPPPTK Matematika, 2009), hlm. 7.

¹⁶ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2018), hlm. 53.

¹⁷ Abdul Majid, Chaerul Rohman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 3.

¹⁸ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2018), hlm. 51.

mengakibatkan pengetahuan peserta didik menjadi utuh, terutama bagi peserta didik dasar. Pembelajaran tematik meniadakan batas-batas antar berbagai bidang studi dan menyajikan materi pelajaran secara keseluruhan. Disamping itu, pembelajaran tematik juga mempunyai tujuan agar pembelajaran mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki pribadi yang *integrated*, yakni manusia yang sesuai dan selaras hidupnya dengan sekitarnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimana Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 pada Kelas IV MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas?".

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 pada Kelas IV MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas.

2. Manfaat

a. Teoritis

1) Menjadi kajian lebih mendalam terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik.

2) Sebagai bahan untuk memperbaiki dalam menyusun model pembelajaran tematik, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya.

b. Praktis

1) Mendapatkan informasi mengenai pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 pada kelas IV MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas.

2) Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran tematik, guru diharapkan dapat mengantisipasi hambatan-hambatan yang terjadi.

- 3) Sebagai refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik yang sudah ada.

E. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian Riski Puspita mahasiswa UIN Malik Ibrahim Malang yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kelas Awal MIN Kauman Utara Jombang" tahun 2015. Dari penelitian ini, peneliti menemukan temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas awal sudah cukup baik. Hal ini terlihat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Semua siswa dan guru juga berperan aktif dan berpartisipasi di dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tersebut. Meskipun masih sedikit mengalami hambatan, hal tersebut tidak menutup kemungkinan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Persamaan dari skripsi Riski Puspita sama-sama menggunakan pembelajaran tematik, sedangkan perbedaannya terdapat pada segi subjeknya. Dalam skripsi Riski Puspita yang menjadi subjek adalah siswa kelas awal, sedangkan subjek peneliti adalah siswa kelas IV. Hal lain yang menjadi perbedaan adalah lokasi penelitian, skripsi Riski Puspita di MIN Kauman Utara Jombang, sedangkan peneliti di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon dan jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian lapangan dengan metode deskriptif.

Kedua, penelitian M. Lazim mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh : "Pendekatan Pembelajaran Saintifik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013", tahun 2013. Dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pendekatan pembelajaran Saintifik ditransformasikan melalui beberapa konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Kemedikbud di dalamnya mencakup komponen mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyajikan. Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode *inquiry* harus berbasis pada

bukti-bukti dari objek yang telah diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip penalaran yang spesifik. Karena metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data. Perbedaan dengan penelitian ini, bahwa penelitian tersebut hanya membahas secara teoritis tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran kurikulum 2013, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013.

Ketiga, penelitian Nurul Muchlizani N mahasiswa UIN Alaudin Makasar yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas 2 SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makasar", tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, guru sudah menggunakan RPP tematik yang berbedoman pada silabus, buku siswa, dan buku guru. Dalam pembuatan RPP juga komponen yang dituliskan sudah lengkap mulai dari identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan, materi, alokasi waktu, metode, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Persamaan dari skripsi Nurul Muchlizani N sama-sama menggunakan pembelajaran tematik, sedangkan perbedaannya terdapat pada segi subjeknya. Dalam skripsi Nurul Muchlizani yang menjadi subjek adalah siswa kelas 2, sedangkan subjek peneliti adalah siswa kelas IV. Hal lain yang menjadi perbedaan adalah penelitian di atas fokus pada perencanaan pembelajaran tematik, sedangkan penelitian ini fokus pada pembelajaran tematiknya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Keempat, penelitian Muliati mahasiswa UIN Alaudin Makasar yang berjudul "Efektifitas Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas II Semester Ganjil di MI Nurul Hasanah Makasar", tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik tersebut sangat efektif untuk diterapkan. Hal itu dibuktikan dari proses belajar sampai evaluasi. Selain itu, pembelajaran tematik ternyata membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Dengan diterapkannya pembelajaran tematik, nilai siswa juga dapat dikatakan stabil atau bahkan meningkat. Persamaan dari skripsi Muliati sama-sama menggunakan pembelajaran tematik, sedangkan perbedaannya

terdapat pada segi subjeknya. Dalam skripsi Muliati yang menjadi subjek adalah siswa kelas 2, sedangkan subjek peneliti adalah siswa kelas IV. Hal lain yang menjadi perbedaan adalah efektifitas pembelajaran tematik, sedangkan penelitian ini adalah pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pemahaman, peneliti menuliskan sistematika pembahasannya. Secara garis besar skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, isi, dan akhir. Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel. Sedangkan bagian isi terdiri dari:

Bab I berisi pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kerangka teori, terdiri dari: Sub bab pertama tentang mode pembelajaran, sub bab kedua tentang pembelajaran tematik.

Bab III berisi metode penelitian, terdiri dari: jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi penyajian dan analisis data yang meliputi: Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 pada Kelas IV MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon.

Bab V berisi penutup, terdiri dari: kesimpulan, saran-saran, kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 pada Kelas IV MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas telah diperoleh data menggunakan beberapa teknik yang kemudian peneliti olah dan analisis bagaimana yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 pada Kelas IV MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas terdapat tiga tahapan kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian atau evaluasi.

Pada tahap perencanaan, semua guru kelas IV sudah mengajar dengan menggunakan RPP yang berpedoman pada silabus, walaupun kadang terdapat hal yang kurang sesuai dengan apa yang dituliskan RPP terhadap pelaksanaannya. Hal tersebut disebabkan karena guru kelas IV masih mengacu pada internet. Walaupun demikian, untuk keseluruhan pada tahap perencanaan dalam Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 pada Kelas IV MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas sudah terlaksana dengan baik dan sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum.

Pada tahap pelaksanaan, tahapan ini merupakan perealisasi dari apa yang telah dituliskan dalam RPP, yang kemudian akan diterapkan atau dilaksanakan. Seperti yang sudah peneliti paparkan pada bab sebelumnya bahwa Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 pada Kelas IV MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya guru yang mengajar dengan menggunakan saintifik, tidak semua pendekatan dilakukan dalam satu pembelajaran, karena menyesuaikan dengan mata pelajaran dan keterbatasan waktu yang tersedia. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan untuk kelancaran proses pembelajaran. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran ini, siswa

terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini guru hanya sebagai fasilitator, karena siswa dituntut untuk aktif dan mempunyai peran dalam proses pembelajaran.

Pada tahap evaluasi, pada tahap evaluasi ini guru kelas IV menggunakan dua jenis penilaian, yaitu penilaian tes dan non tes. Penilaian tes biasanya digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa terhadap apa yang telah dipelajari. Penilaian tes biasanya dilakukan pada saat PTS 1, PAS 1, PTS 2, PAS 2. Namun guru kelas IV juga melakukan evaluasi setiap selesai satu pembelajaran, hal tersebut juga bertujuan agar siswa tidak cepat lupa dengan materi yang diajarkan. Guru juga melakukan penilaian setiap selesai satu sub tema, dan memberi tugas rumah kepada siswa. Sedangkan pada penilaian non tes, guru tidak menggunakan lembar ceklis untuk penilaian. Penilaian non tes ini bertujuan untuk mengetahui sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan pedoman dari MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon tersebut.

Berdasarkan paparan diatas, Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 pada Kelas IV MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas sudah terlaksana dan berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur dan ketentuan kurikulum yang berlaku. Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 pada Kelas IV MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas sudah berhasil membuat siswa mempunyai keaktifan dan memiliki peran, sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan yang dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

B. Saran

Untuk meningkatkan Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 pada Kelas IV MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas, maka peneliti menyarankan beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Guru akan lebih baik dalam mengajar apabila mengikuti beberapa rangkaian yang berkaitan dengan pembelajaran tematik, contohnya

mengikuti seminar dan pelatihan. Hal tersebut bertujuan agar guru lebih menguasai dan memahami lebih dalam tentang pembelajaran tematik yang nantinya akan berpengaruh dengan kualitas pembelajaran yang terjadi didalam maupun diluar kelas.

- b. Guru akan lebih baik jika menentukan dan menerapkan metode baru dalam pembelajaran tematik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan tetap menggunakan pendekatan saintifik.

2. Bagi Siswa

Siswa akan lebih baik jika dalam pelaksanaan pembelajaran mempersiapkan baik mental maupun fisik. Apabila siswa tidak siap mental dan fisik tentunya akan menghambat proses pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

3. Bagi MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas

- a. Sekolah akan lebih baik lagi apabila mengadakan pelatihan terkait pembelajaran tematik, dan melakukan pembaharuan tentang kurikulum 2013 supaya tidak tertinggal info mengenai pembelajaran tematik.
- b. Sekolah akan lebih baik lagi apabila melakukan Perkunjungan Kelas (*Clas Visitatation*) dimana kepala sekolah masuk ke kelas untuk melihat bagaimana guru melaksanakan tugas dalam proses belajar mengajar.

C. Penutup

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya serta nikmat yang diberikan kepada peneliti. Sehingga penulisan skripsi sederhana dapat terselesaikan dengan baik atas pertolongan Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya masih sangat jauh kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat membantu peneliti dalam menyempurnakan skripsi ini di masa mendatang. Tidak lupa juga peneliti sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini, sehingga skripsi dapat terselesaikan. Hanya kepada Allah SWT peneliti berdoa semoga

semua pihak yang terlibat yang tidak dapat disebutkan namanya, mendapatkan balasan yang baik dan setimpal. Semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua dan tentunya selalu mendapat *hidayah* dan *maghfirah* dari Allah SWT Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusyidi dan Abdillah. 2018. *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model*. Medan: LPPPI.
- Frasandy, Rendy, Nugraha. 2017. "Pembelajaran Tematik Integratif (Model Integrasi Mata Pelajaran Umum SD/MI Dengan Nilai Agama". *Jurnal Elementary*, Vol. 5, No. 2.
- Hasrawati. 2016. "Perangkat Pembelajaran Tematik di SD". *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 3, No. 1.
- Indriani, Fitri. 2015. "*Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro DI PGSD UAD Yoagyakarta*". *Profesi Pendidikan Dasar*. Vol. 2, No. 2.
- Kementerian Pendidikan dan Budaya, Jakarta 14 Januari 2014
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Rajawali.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapannya*, Surabaya: Kata Pena.
- Latip, Asep, Ediana. 2018. *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*. Bandung: Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Chaerul Rohman. 2014. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosdakarya.
- Masdiana, dkk. 2017. "Penerapan Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa Kelas I SDN 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3, No. 2.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muklis, Muhammad. 2012. "Pembelajaran Tematik". *Jurnal Fenomena*, Vol. 4, No. 1.
- Mukrimah, Sifa Siti. 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Class A Business Management of Education.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Ni'matul Ulum. 2018. Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV B MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Kedung Banteng Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018 (Skripsi).
- Resnani. 2012. "Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas VC SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12 (1), 9-14.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung:Alfabeta.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sagala Syaiful. 2011. *KONSEP DAN MAKNA PEMBELAJARAN Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Salinan Lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013 Tentang Kurikulum SD
- Salinan Permendikbud Nomor 36 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Sani, Ridwan, Abdulah. 2015. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarty dan Selly Rahmawati. 2013. *Penilaian Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Sunhaji. 2013. *PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: STAIN Press Purwokerto.
- Supraptiningsih, dkk. 2009. *Tematik*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Surya, Mohammad, dkk. 2010. *Landasan Pendidikan Menjadi Guru yang Baik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tim Pengembang PGSD. 1995. *Pembelajaran Terpadu DII PGSD dan S2 Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Tulus Hidayat. 2015. Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap (Skripsi).
- Waluyo Adi. 2000. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Widyaningrum, Retno. 2017. "Model Pembelajaran Tematik di MI/SD". *Jurnal Cendikia*, Vol. 10. No. 10.
- Wulandari Sri, Sukayati. 2009. *Pembelajaran Tematik di SD*. Sleman:PPPPTK Matematika.

